

## Overview of Academic Dishonesty in Students in Karawang Regency

### Gambaran Academic Dishonesty Pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang

Agnia Putri Permatasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

<sup>1</sup> [ps19.agniapermatasari@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps19.agniapermatasari@mhs.ubpkarawang.ac.id)

Cempaka Putrie Dimala<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

<sup>2</sup> [cempaka.putrie@ubpkarawang.ac.id](mailto:cempaka.putrie@ubpkarawang.ac.id)

Yulyanti Minarsih<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

<sup>3</sup> [yulyanti.minarsih@ubpkarawang.ac.id](mailto:yulyanti.minarsih@ubpkarawang.ac.id)

#### Correspondence:

Cempaka Putrie Dimala

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: [cempaka.putrie@ubpkarawang.ac.id](mailto:cempaka.putrie@ubpkarawang.ac.id)

#### Abstract

Academic dishonesty occurs a lot in education. Academic dishonesty has been widely committed by students and students, and has a negative impact and causes problems in the future. This study aims to determine the picture of academic dishonesty in students in Karawang. The sampling technique used in this study used convenience sampling. The population used in this study is active students studying at five universities in Karawang with a total of 400 students. Data collection techniques in this research use two different ways, namely with scale sheets that are given directly and through scale sheets that can be accessed online. The instrument in this study used a Likert scale composed of four answer choices. The measuring instrument used in this study is Bashir & Bala's Academic Dishonesty Scale (ADS) (2018) which has 23 items. Data analysis techniques in this study used normality tests, categorization tests, and difference tests. The results in this study show that academic dishonesty in students in Karawang is relatively low. Based on gender, it was found that there was no difference between males and females. Furthermore, in the age range there was no difference between the age range between 18-21, 22-25 and 26-48 years. Meanwhile, based on education, there is no difference in academic dishonesty carried out in universities and in semesters there is no difference in academic dishonesty carried out by students in each semester.

**Keyword :** Academic Dishonesty, Student, Karawang

#### Abstrak

Academic dishonesty banyak terjadi di dunia pendidikan. ketidakjujuran akademik sudah banyak dilakukan oleh pelajar maupun mahasiswa, serta memiliki dampak negatif dan menimbulkan masalah dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *academic dishonesty* pada mahasiswa di Karawang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berkuliah di lima perguruan tinggi yang ada di Karawang dengan jumlah responden sebesar 400 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yang berbeda, yaitu dengan lembar skala yang diberikan secara langsung dan melalui lembar skala yang dapat di akses secara daring. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang tersusun dari empat pilihan jawaban. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Academic Dishonesty Scale* (ADS) milik Bashir & Bala (2018) yang memiliki 23 aitem. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji kategorisasi, dan uji beda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan *academic dishonesty* pada mahasiswa di Karawang tergolong rendah. Berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Lebih lanjut pada rentang usia tidak ditemukan perbedaan antara rentang usia antara 18-21, 22-25 dan 26-48 tahun. Sedangkan berdasarkan pendidikan tidak memiliki perbedaan *academic dishonesty* yang dilakukan di perguruan tinggi dan pada semester tidak ditemukan perbedaan *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa di setiap semesternya.

**Kata Kunci :** Academic Dishonesty, Mahasiswa, Karawang

Copyright (c) 2023 Agnia Putri Permatasari, Cempaka Putrie Dimala & Yulyanti Minarsih

Received 2023-08-22

Revised 2023-10-19

Accepted 2023-11-16



## LATAR BELAKANG

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah sebuah tingkatan berbasis sejumlah komponen dasar untuk meningkatkan komponen hidup. Dimana dalam IPM indikator pengukuran keberhasilan adalah dengan mengupayakan kualitas hidup manusia. Disamping itu, kabupaten karawang mengalami peningkatan indeks pembangunan yang tidak signifikan dari tahun 2021 hingga 2022 (Badan Statistik, 2022). Untuk itu, diperlukan adanya peningkatan kualitas masyarakat sebagai bentuk usaha untuk membantu meningkatkan IMP di Karawang. Salah satunya dalam bidang pendidikan melalui perguruan tinggi, diharapkan dalam bidang pendidikan ini dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di Karawang (Azzam, 2023).

Kabupaten Karawang memiliki 15 perguruan tinggi yang terdiri dari 1 universitas negeri, 2 universitas swasta, 11 sekolah tinggi, dan 1 politeknik (PDDIKTI, 2020). Tetapi dalam penelitian ini yang bersedia menjadi responden hanya terdiri dari lima perguruan tinggi yang ada di karawang. (Adriansyah, Rahayu, & Prastika, 2015) hakikat manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari permasalahan dalam hidupnya. Menurut (Irianto, Rahman, & Abdillah, 2021) pengalaman belajar di perguruan tinggi juga membuat mahasiswa mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi (Rahayu & Adriansyah, 2014). Dalam pelaksanaan perkuliahan banyak terjadi kecurangan atau ketidakjujuran yang dilakukan oleh mahasiswa. Telah banyak penelitian yang membahas tentang *academic dishonesty*. Di Indonesia, berdasarkan hasil survey yang dilakukan Litbang Media Group (dalam Syahrina, 2017) ada enam kota yang menunjukkan mayoritas 70% peserta didik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi pernah melakukan kecurangan dalam bentuk mencontek.

*Academic dishonesty* merupakan perilaku ketidakjujuran yang tidak etis banyak terjadi di dunia pendidikan. Menurut (Marlina, 2022) ketidakjujuran akademik sudah banyak dilakukan oleh pelajar maupun mahasiswa, serta memiliki dampak yang negatif terhadap mahasiswa (Bayaa Martin Saana, Ablordeppey, Mensah, & Karikari, 2016), sehingga menimbulkan masalah dimasa yang akan datang. Berbicara mengenai *academic dishonesty* telah menjadi permasalahan yang meluas di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi (Simpson, 2016). (Arinda, Sulandari, & Ger, 2015) menyatakan semakin banyak mahasiswa membudayakan ketidakjujuran dari hal kecil hingga besar, bahkan perilaku ketidakjujuran dianggap permasalahan yang lumrah dilakukan oleh mahasiswa (Parnter, 2020). Menurut (Utami & Setiowati, 2021) padahal mahasiswa dianggap sebagai kaum intelektual dan kritis dalam menyikapi suatu masalah.

Selain itu, fenomena *academic dishonesty* terjadi di perguruan tinggi di Indonesia, terutama banyak dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan *academic dishonesty* salah satunya disebabkan oleh tekanan akademik serta ketakutan dan kecemasan akan ketidaksesuaian antara harapan dan nilai yang diperoleh mahasiswa (Putri & Dewi, 2022). Aulia (dalam Muslimah & Yudiarso, 2023) menyebutkan alasan melakukan kecurangan atau ketidakjujuran karena

ingin ingin mendapatkan nilai yang lebih baik, kurangnya waktu belajar, kurang memahami materi, rasa malas, dan ketika memulai waktu belajar tidak dalam kondisi yang siap untuk belajar. Selain itu, terdapat juga kasus *academic dishonesty* seperti yang di muat dari berita online oleh BBC News Indonesia yang menemukan adanya indikasi plagiarisme disalah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia (BBC NEWS INDONESIA, 2017). Kasus lainnya mengenai *academic dishonesty* yaitu jual beli skripsi di salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia (NR, 2022).

McCabe et al. (dalam Bashir & Bala, 2018) Ketidakjujuran akademik (*Academic dishonesty*) merupakan sebuah perilaku yang tidak etis yang mengarah pada kecurangan dan *academic dishonesty* yang dilakukan oleh seseorang. Putri & Dewi (2022) menyebutkan bahwa perilaku *academic dishonesty* ini timbul dalam diri individu, ketika seseorang merasa tidak yakin akan kemampuan akademiknya dia lebih memilih menggunakan cara yang instan untuk memenuhi kebutuhan akademiknya. Sebaliknya, ketika seseorang merasa yakin atas kemampuan dirinya maka akan membuat lebih percaya diri mengerjakan sesuatu dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa *academic dishonesty* timbul dari ketidakmampuan individu untuk meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam hal akademik yang selanjutnya akan membuat individu merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban akademiknya secara mandiri Purnamasari (dalam Khumaeroh, Purwanto, & Awalya, 2019).

Terdapat enam dimensi *academic dishonesty* menurut (Bashir & Bala, 2018) yaitu *cheating in examination, plagiarism, outside help, prior cheating, falsification*, dan *lying about academic assignments*. Dampak dari *academic dishonesty* menurut Jannah & Andriani (dalam Faradina, 2018) terlihat pada sikap dan perilakunya, mahasiswa yang terbiasa melakukan *academic dishonesty* akan cenderung melakukannya kembali di masa mendatang.

Berdasarkan Berdasarkan hasil pra-penelitian pada salah satu universitas di Karawang terhadap 40 orang mahasiswa, ditemukan adanya *academic dishonesty* yang pernah di lakukan mahasiswa. Presentase *academic dishonesty* yang didapatkan sebesar 42,5% mahasiswa pernah memberikan jawaban kepada teman dan menyalin jawaban teman ketika ujian sedang berlangsung. 40% mencotek pada saat ujian dan 30% mahasiswa mengakui membawa catatan kecil/ ponsel secara sembunyi-sembunyi untuk mencari jawaban.

Selain itu, peneliti juga mencoba memperkuat fenomena mengenai *academic dishonesty*. Melalui wawancara dengan tiga mahasiswa di Karawang pada tanggal 21 Januari 2022. Ditemukan bahwa mahasiswa pernah melakukan *academic dishonesty* seperti mencontek, berdiskusi dengan teman ketika ujian berlangsung, membawa catatan kecil, mencari jawaban menggunakan handphone, dan melakukan plagiarisme tanpa mencantumkan sumber aslinya. Timbulnya *academic dishonesty* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor (Putri &

Dewi, 2022) yakni faktor lingkungan, faktor usia individu, dan faktor jenis kelamin atau gender.

Menurut Djie & Ariela (2021) *academic dishonesty* merupakan perilaku yang tidak etis dalam bidang akademik untuk mendapatkan keuntungan seperti mencontek, plagiarisme, penyalahgunaan teknologi, dan meminta bantuan dari pihak lain. Adapun definisi *academic dishonesty* menurut Dewi & Fian, (2021) merupakan perilaku curang yang dilakukan siswa untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil dan tidak sesuai kemampuan untuk terlihat berhasil dalam bidang akademik. Oleh karena itu, banyak mahasiswa yang melakukan ketidakjujuran hanya karena ingin terlihat berhasil oleh orang lain padahal itu dilakukan dengan cara yang tidak baik dan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Błachnio, 2019) menunjukkan adanya perbedaan gender atau jenis kelamin mempengaruhi *academic dishonesty*, dimana perempuan menunjukkan nilai lebih rendah daripada laki-laki. Dilihat dari usia individu. Penelitian untuk tema ini masih jarang di teliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Academic Dishonesty Pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang". Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *academic dishonesty* mahasiswa di Karawang.

#### METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Periantalo (2020) penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang melihat gambaran terhadap suatu fenomena yang ada. Jenis penelitian ini hanya menggambarkan keadaannya saja tanpa banyak melihat hubungan, pengaruh, maupun perbedaan diantara variable yang ada. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif deskriptif hanya mencari gambaran *academic dishonesty* pada mahasiswa di Kabupaten Karawang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *convenience sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berkuliah di lima perguruan tinggi yang ada di Karawang dengan jumlah responden sebesar 400 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan dua cara yang berbeda, yaitu dengan lembar skala yang diberikan secara langsung dan melalui lembar skala yang dapat di akses secara daring.

Instrument alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang tersusun dari empat pilihan jawaban. Penelitian ini menggunakan adaptasi instrumen, skala *academic dishonesty* menggunakan skala yang diadaptasi dari skala *Academic Dishonesty Scale (ADS)* milik (Bashir & Bala, 2018) yang berjumlah 23 aitem. Peneliti

memilih skala ini karena memiliki kesamaan latar belakang, yang kemudian dilakukan uji coba kepada 61 mahasiswa. Setelah *instrument* ini di uji coba, data diuji tingkat validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 25.0 for windows. Hasil uji validitas menggunakan rumus *corrected aitem-correlation* menunjukkan nilai validitas sebesar 0,410 hingga 0,694, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpa cronbach* menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,902 artinya memiliki nilai reliabilitas sangat tinggi.

#### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *academic dishonesty* mahasiswa di Karawang.

Tabel 1. Demografi Penelitian

Karakteristik	N	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	188	47.0%
Perempuan	212	53.0%
<b>Usia</b>		
18 - 21	189	47.3%
22 - 25	203	50.7%
< 26	8	2.0%
<b>Pendidikan</b>		
Perjuruan Tinggi A	146	36.5%
Perjuruan Tinggi B	98	24.5%
Perjuruan Tinggi C	48	12.0%
Perjuruan Tinggi D	50	12.5%
Perjuruan Tinggi E	58	14.5%
<b>Semester</b>		
2	65	16.3%
4	48	12.0%
6	71	17.8%
8	216	54.3%
<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 1 diketahui demografi penelitian berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah 188 (47.0%) dan perempuan adalah 212 (53.0%), jumlah responden penelitian perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Selain itu, penelitian menunjukkan hasil presentase berdasarkan rentang usia 18-21 tahun berjumlah 189 orang (47.3%), rentang usia 22-25 tahun berjumlah 203 orang (50.7%), dan rentang usia 26-40 tahun berjumlah 8 orang (2.0%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan hasil presentase perguruan tinggi A berjumlah 146 orang (36.5%), perguruan tinggi B berjumlah 98 orang (24.5%), perguruan tinggi C berjumlah 48 orang (12.0%), perguruan tinggi D berjumlah 50 orang (12.5%), perguruan tinggi E berjumlah 58 orang (14.5%). Berdasarkan semester, semester 2 berjumlah 65 orang (16.3%), semester 4 berjumlah 48 orang (12.0%), semester 6 berjumlah 71 orang (17.8%), semester 8 berjumlah 216 orang (54.3%).

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ketidakjujuran Akademik	0,101	400	0,000	0,931	400	0,000

Pada tabel 2 di atas dapat diketahui skala ketidakjujuran akademik hasil signifikansi uji normalitas sebesar 0,000 dibawah 0,005. maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas *academic dishonesty* tidak berdistribusi normal. Heryana(2023)menjelaskan dalam penelitiannya

hampir tidak bisa dipungkiri data tidak selamanya bersifat normal. Normal disini bisa diartikan bukanlah data yang cacat atau data yang tidak bisa dipakai karena suatu hal. Analisis tetap bisa melakukan uji berikutnya walaupun data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas *Academic Dishonesty*

	Levene statistic	df1	df2	Sig.
Jenis Kelamin	2	1	398	0,174
Usia	1,685	2	397	0,185
Pendidikan	2,527	4	395	0,04
Semester	3,642	3	396	0,013

Pada tabel 3 di atas diketahui uji homogenitas *academic dishonesty* memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dilihat dari nilai signifikansi jenis kelamin sebesar 0,174 > 0,05, nilai signifikansi usia sebesar 0,185 > 0,05, selanjutnya nilai signifikansi pendidikan 0,040 > 0,05, dan nilai signifikansi

berdasarkan semester sebesar 0,013 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai homogenitas *academic dishonesty* > 0,05 maka distribusi data *academic dishonesty* adalah homogen.

Tabel 4. Kategori *Academic Dishonesty*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	228	57.0	57.0	57.0
	Sedang	153	38.3	38.3	95.3
	Tinggi	19	4.8	4.8	100.0
	Total	400	100.0	100.0	

Pada tabel 4 terdapat tiga tingkatan kategori *academic dishonesty*, dapat dilihat pada tabel di atas *academic dishonesty* mahasiswa berada pada kategori rendah sebanyak 228 responden dengan presentase sebesar 57.0%,

sedangkan pada kategori sedang sebanyak 153 responden dengan presentase 38.3%, dan pada kategoritinggi sebanyak 19 responden dengan presentase sebesar 4.8%.

Tabel 5. Uji Beda Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		N	Mean	Nilai (F)	Sig,
ACADEMIC DISHONESTY	Laki-laki	188	43,33	1,858	0,174
	Perempuan	212	43,70		

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa *academic dishonesty* berdasarkan jenis kelamin tidak ada perbedaan, baik pada laki-laki maupun perempuan. Walaupun hasil nilai rata-rata menunjukkan bahwa perempuan lebih tinggi

daripada laki-laki. Pada laki-laki nilai rata-rata sebesar 43,33% dengan jumlah responden 188 orang, dan perempuan nilai rata-ratanya sebesar 43,70% dengan jumlah responden 212 orang.

Tabel 6. Uji Beda Usia

(I) Usia	(J) Usia	Mean Difference (I-J)	Sig.
18 - 21 Tahun	22 - 25 Tahun	1,737	0,082
	26 - 40 Tahun	3,221	0,366
22 - 25 Tahun	18 - 21 Tahun	-1,737	0,082
	26 - 40 Tahun	1,484	0,677
26 - 40 Tahun	18 - 21 Tahun	-3,221	0,366
	22 - 25 Tahun	-1,484	0,677

Berdasarkan tabel 6 uji beda *academic dishonesty* terhadap usia tidak ada perbedaan. Dilihat dari perbedaan rentang usia 18-21 - 22-25 tahun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082 > 0,05, serta perbedaan rentang usia 18-21 - 26-40 tahun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,366 > 0,05. Selanjutnya perbedaan rentang usia 22-25 - 18-21 tahun

memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082 > 0,05, perbedaan rentang usia 22-25 - 26-40 tahun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,677 > 0,05. Perbedaan rentang usia 26-40 - 18-21 tahun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,366 > 0,05, serta perbedaan rentang usia 26-40 - 22-25 tahun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,677 > 0,05.

Tabel 7. Uji Beda Pendidikan

(I) Perguruan Tinggi	(J) Perguruan Tinggi	Mean Difference (I-J)	Sig.
A	B	0,492	0,7
	C	-4,547	0,005
	D	0,73	0,649
	E	1,232	0,418
B	A	-0,492	0,7
	C	-5,039	0,004
	D	0,238	0,889
	E	0,74	0,648
C	A	4,547	0,005
	B	5,039	0,004
	D	5,277	0,008
	E	5,779	0,003
D	A	-0,7	0,649
	B	-0,238	0,889
	C	-5,277	0,008
	E	0,502	0,79
E	A	-1,232	0,418
	B	-0,74	0,648
	C	-5,779	0,003
	Perguruan Tinggi D	-0,502	0,79

Berdasarkan tabel 7 uji beda *academic dishonesty* berdasarkan perguruan tinggi memiliki uji beda, di lihat dari perguruan tinggi A - C memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05, perguruan tinggi B - c memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05, dan perguruan tinggi E - C memiliki nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Selanjutnya perguruan tinggi B -D memiliki nilai signifikansi yang paling tinggi sebesar 0,889 < 0,05, perguruan tinggi E - D memiliki nilai signifikansi sebesar

0,790 < 0,05, perguruan tinggi A - B memiliki nilai signifikansi sebesar 0,700 < 0,05, perguruan tinggi D - A memiliki nilai signifikansi sebesar 0,649 < 0,05, perguruan tinggi B - E memiliki nilai signifikansi sebesar 0,684 < 0,05, perguruan tinggi A - E memiliki nilai signifikansi sebesar 0,418 < 0,05, perguruan tinggi D - C memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,05, dan perguruan tinggi C - A memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05.

Tabel 8. Uji Beda Semester

(I) Semester	(J) Semester	Mean Difference (I-J)	Sig.
2	4	-2,723	0,146
	6	-0,246	0,884
	8	1,423	0,306
4	2	2,723	0,146
	6	2,477	0,178
	8	4,146	0,008
6	2	0,246	0,884
	4	-2,477	0,178
	8	1,669	0,215
8	2	-1,423	0,305
	4	-4,146	0,008
	6	-1,669	0,215

Pada tabel 8 uji beda *academic dishonesty* berdasarkan semester tidak memiliki perbedaan, baik pada semester 2,4,6 maupun 8. Dilihat dari perbedaan antara semester 2 – 4 memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,146 < 0,05$ , semester 2 – 6 memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,884 < 0,05$ , semester 4 – 6 memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,178 < 0,05$ , semester 4 – 8 memiliki nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ , semester 6 – 8 memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,215 < 0,05$ , dan semester 8 – 2 memiliki nilai signifikansi  $0,305 < 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan data berupa kategorisasi *academic dishonesty* pada mahasiswa di kabupaten Karawang tergolong rendah sebesar 57,0%. Artinya rendahnya *academic dishonesty* yang terjadi pada mahasiswa di kabupaten karawang menggambarkan bahwa sebagian mahasiswa mampu meminimalisir terjadinya perilaku yang mengarah pada *academic dishonesty*. Dan dari hasil temuan penelitian masih ada mahasiswa yang memiliki *academic dishonesty* berada pada kategori sedang sebesar 38,3% dengan jumlah responden 153 orang dan tinggi sebesar 4,8% dengan jumlah responden 19 orang. Menurut Juniariani & Pradnyanitasari (2019) menyatakan tujuan seseorang untuk mencari ilmu hingga bangku perkuliahan adalah untuk menambah ilmu dan bisa menjadi orang yang berkompeten di masa yang akan datang. Tetapi pada kenyataannya masih saja ada mahasiswa yang melakukan ketidakjujuran dalam proses pembelajaran (Sitorus, 2021).

Dapat dilihat dari hasil uji beda berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan *academic dishonesty* perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Azar & Applebaum (2020) yang menyatakan bahwa perempuan lebih banyak melakukan ketidakjujuran dibandingkan laki-laki. Dalam penelitiannya Herdian, Wulandari, & Istianah (2019) menyatakan bahwa *academic dishonesty* tidak ditentukan oleh jenis kelamin. Meskipun dilihat dari nilai rata-rata *academic dishonesty* pada perempuan lebih tinggi tetapi tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa.

Didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan Ives & Giukin (2020) yang menunjukkan bahwa usia tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap *academic dishonesty*. Hasil penelitian menemukan bahwa uji beda rentang usia tidak memiliki perbedaan dilihat dari nilai signifikansinya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Handayani (2019) menyatakan bahwa ketidakjujuran yang dilakukan mahasiswa semakin beragam seiring bertambahnya usia seseorang, hal ini tentu saja dapat terjadi karena perkembangan proses kognitif seseorang serta pengalaman yang sering dilakukan sebelumnya dalam melakukan *academic dishonesty*.

Dapat dilihat dari hasil uji beda berdasarkan pendidikan memiliki perbedaan *academic dishonesty* yang dilakukan di perguruan tinggi yang ada di Karawang. Hal ini bisa saja terjadi karena peraturan yang berbeda di setiap

masing-masing perguruan tinggi, yang menyebabkan banyak mahasiswa yang melakukan tindakan curang. Perilaku curang berawal dari sikap abai mahasiswa terhadap peraturan yang ada (Ashari, Hardjajani, & Karyanta, 2010).

Dapat dilihat dari hasil uji beda berdasarkan semester diketahui bahwa tidak ada perbedaan *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa di setiap semesternya. Artinya mahasiswa yang berada pada semester 2,4,6, dan 8 bisa saja melakukan ketidakjujuran pada setiap semesternya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas *academic dishonesty* pada mahasiswa di kabupaten Karawang tergolong rendah, karena berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini didukung oleh pernyataan Herdian et al., (2019) *academic dishonesty* tidak ditentukan oleh jenis kelamin. berdasarkan rentang usia tidak memiliki perbedaan antara rentang usia antara 18-21 da tahun, hal ini sejalan dengan penelitian Ives & Giukin(2020) yang menunjukkan bahwa usia tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap *academic dishonesty*. Berdasarkan pendidikan tidak memiliki perbedaan *academic dishonesty* yang dilakukan di perguruan tinggi dan tidak ada perbedaan *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa di setiap semesternya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *academic dishonesty* pada mahasiswa di Karawang tergolong rendah. Selain itu, Berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Lebih lanjut berdasarkan rentang usia tidak ditemukan perbedaan antara rentang usia antara 18-21, 22-25 dan 26-40 tahun. Sedangkan berdasarkan pendidikan tidak memiliki perbedaan *academic dishonesty* yang dilakukan di perguruan tinggi sedangkan pada semester ditemukan tidak ada perbedaan *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa di setiap semesternya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran *academic dishonesty* pada mahasiswa di Karawang. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan memiliki responden dengan jumlah yang sama antara laki-laki dan perempuan, sehingga hasil dari penelitian menjadi lebih jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., Rahayu, D., & Prastika, N. D. (2015). Pengaruh Terapi Berpikir Positif, Cognitive Behavior Therapy (CBT), Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan (MHMMMD) terhadap Penurunan Kecemasan Karir pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 12(2), 41–50. <https://doi.org/10.18860/psi.v12i2.6403>
- Arinda, F. P., Sulandari, S., & Ger, M. (2015). *ketidakjujuran akademik mahasiswa perguruan tinggi X Di Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ashari, A., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2010). Hubungan antara persepsi *academic dishonesty* dan self efficacy dengan perilaku *academic dishonesty* pada mahasiswa (studi pada mahasiswa psikologi di kotamadya surakarta). *Wacana*, 2(1).
- Azar, O. H., & Applebaum, M. (2020). Do children cheat to be honored? A natural experiment on dishonesty in a math competition. *Journal of*

- Economic Behavior & Organization*, 169, 143–157. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2019.11.007>
- Azzam, M. (2023, January 14). Bupati Karawang Klaim Indeks Pembangunan Manusia Alami Peningkatan. Retrieved July 31, 2023, from Tribun Bekasi.com website: <https://bekasi.tribunnews.com/2023/01/14/bupati-karawang-klaim-indeks-pembangunan-manusia-alami-peningkatan>
- Bashir, H., & Bala, R. (2018). Development and validation of academic dishonesty scale (ADS): Presenting a multidimensional scale. *International Journal of Instruction*, 11(2), 57–74.
- Bayaa Martin Saana, S. B., Ablordeppey, E., Mensah, N. J., & Karikari, T. K. (2016). Academic dishonesty in higher education: students' perceptions and involvement in an African institution. *BMC Research Notes*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13104-016-2044-0>
- BBC NEWS INDONESIA. (2017, September 6). Dugaan plagiarisme di UNJ: 'Pelaku ingin naik pangkat dan dipandang tinggi.' Retrieved March 15, 2023, from [bbc.com](http://bbc.com) website: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41161834>
- Błachnio, A. (2019). Don't cheat, be happy. Self-control, self-beliefs, and satisfaction with life in academic honesty: A cross-sectional study in Poland. *Scandinavian Journal of Psychology*, 60(3), 261–266. <https://doi.org/10.1111/sjop.12534>
- Dewi, D. K., & Fian, P. R. (2021). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8), 90–103.
- Djie, A., & Ariela, J. (2021). Religiusitas dan Ketidakhujuran Akademik pada Mahasiswa Kristen di Universitas Kristen di Tangerang. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.24854/ijpr215>
- Faradiena, F. (2018). *Pengukuran dan Permodelan Ketidakhujuran Akademik di Kalangan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta .
- Herdian, H., Wulandari, D. A., & Istianah, I. (2019). Apakah Demografi Memprediksi Ketidakhujuran Akademik? *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1 (1), 19–34. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, Vol. 1, pp. 19–34. Retrieved from <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/index>
- Heryana, A. (2023). *Bekerja dengan Data Tidak Normal*. 1–9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27700.73604>
- Irianto, M. A., Rahman, F., & Abdillah, H. Z. (2021). Konsep diri sebagai prediktor resiliensi pada mahasiswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(1), 1–10.
- Ives, B., & Giukin, L. (2020). Patterns and Predictors of Academic Dishonesty in Moldovan University Students. *Journal of Academic Ethics*, 18(1), 71–88. <https://doi.org/10.1007/s10805-019-09347-z>
- Juniarini, N. M. R., & Pradnyanitasari, P. D. (2019). Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Mengintegrasikan Konsep Fraud Triangle dan Self Efficacy. *Jurnal Dialektika*, 4(2), 74–82.
- Khumaeroh, S., Purwanto, E., & Awalya, A. (2019). Self-Efficacy, Goal Orientations, and Religious Moral Orientations on Academic Dishonesty. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(3), 20–25.
- Marlina, D. (2022). *Pengaruh Academic Self Efficacy, Komitmen Beragama dan Prokrastinasi Terhadap Ketidakhujuran Akademik Dimoderasi oleh Social Desirability Pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta .
- Muslimah, R. S., & Yudianto, A. (2023). Pengaruh Psikoedukasi Berbasis Internet terhadap Penurunan Kecurangan Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(2), 272–278. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i2>
- NR, I. (2022, October 8). Dugaan Jual Beli Skripsi, Satu Dosen UNMA Diberhentikan. Retrieved March 15, 2023, from [Media Banten.com](http://mediabanten.com) website: <https://mediabanten.com/dugaan-jual-beli-skripsi-satu-dosen-unma-diberhentikan/>
- Parnter, C. (2020). Academic Misconduct in Higher Education: A Comprehensive Review. *Journal of Higher Education Policy And Leadership Studies*, 1(1), 25–45. <https://doi.org/10.29252/johepal.1.1.25>
- Periantalo, J. (2020). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prasetyo, I., & Handayani, N. S. (2019). PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 22–30. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1913>
- Putri, S. R., & Dewi, D. K. (2022). HUBUNGAN ANTARA SELF-CONTROL DENGAN ACADEMIC DISHONESTY PADA JURUSAN X DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(8), 63–73.
- Rahayu, D., & Adriansyah, M. A. (2014). Hubungan antara kemandirian dan gaya belajar dengan strategi menyelesaikan masalah pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 3(1), 1–11.
- Simpson, D. (2016). Academic dishonesty: An international student perspective. *Higher Education Politics & Economics*, 2(1), 111–123. <https://doi.org/10.32674/hepe.v2i1.22>
- Sitorus, B. T. (2021). Kontribusi Self Efficacy Terhadap Academic Dishonesty Pada Mahasiswa Kampus X Bukittinggi. *Ecodunamika*, 4(1).
- Statistik, B. (2022). IPM 2020-2022. Retrieved July 4, 2023, from [bps.go.id](http://bps.go.id) website: <https://karawangkab.bps.go.id/indicator/26/34/1/ipm.html>
- Syahrina, I. A. (2017). Self Efficacy dengan Academic Dishonesty pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 7(1), 24–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/rapun.v7i1.6604>
- Utami, P. P., & Setiowati, E. A. (2021). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Relasi Teman Sebaya dengan Ketidakhujuran Akademik pada Mahasiswa Fakultas X Unissula. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.